

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SANGGAR GAMBAR ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN)

Prayitno

Departemen PAUD, FIPP, Universitas Negeri Yogyakarta

prayprayitno576@uny.ac.id

Abstrak

Kompetensi profesional guru sanggar gambar termasuk salah satu hal yang penting bagian dari mutu manajemen lembaga pendidikan nonformal, lingkup pendidikan anak usia dini (PAUD). Kompetensi profesional merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap guru yang mengajar di sanggar atau kursus gambar. Penelitian ini didasari dari pertanyaan-pertanyaan orang tua mengenai kompetensi profesional guru sanggar, ada yang berlatar belakang sarjana pendidikan seni rupa, ada yang berlatar belakang seni rupa non kependidikan, ada juga yang bukan berlatar belakang sarjana tetapi bisa menggambar atau dikenal autodidak, bahkan ada juga berlatar belakang pendidikan selain seni rupa tetapi bisa menggambar, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi profesional guru sanggar yang terdapat di Kota Bandung. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan hasil gambar anak didik. Subjek penelitian ini adalah tiga guru sanggar yang berbeda tempat di Kota Bandung. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga guru sanggar gambar, terdapat dua guru di antaranya memiliki kompetensi profesional yang baik, sedangkan satu guru memiliki kompetensi profesional dengan kategori cukup baik. Lembaga atau sanggar gambar yang memiliki kompetensi profesional guru yang baik, akan mempengaruhi mutu, sehingga orangtua akan lebih percaya terhadap sanggar tersebut. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan untuk calon pendidik mengenai kompetensi profesional guru sanggar gambar.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru Gambar, Gambar Anak.

Abstract

The professional competence of drawing studio teachers is an important part of the quality of management of non-formal education institutions, the scope of early childhood education (PAUD). Professional competence is something that every teacher who teaches in studios or drawing courses must have. This research is based on questions from parents regarding the professional competence of studio teachers, some have a bachelor's background in fine arts education, some have a non-educational fine arts background, there are also those who don't have a graduate background but can draw or are known to be autodidacts, there are even some educational background other than fine arts but can draw, and so on. This research aims to describe one of the teacher competencies, namely the professional competency of studio teachers in the city of Bandung. The method in this research is qualitative with a descriptive analysis approach. Data collection in this research used observation techniques, interviews, and students' drawings. The subjects of this research were three studio teachers from different locations in Bandung City. This research shows that of the three drawing studio teachers, there are two teachers who have good professional competence, while one teacher has professional competence in the quite good category. An institution or drawing studio that has good professional teacher competence will influence the quality, so that parents will have more confidence in the studio. It is hoped that this article can become a reference and knowledge for

prospective educators regarding the professional competence of drawing studio teachers.

Keywords: *Professional Competence, Drawing, Children's Drawing.*

PENDAHULUAN

Kegiatan menggambar merupakan hal paling disukai oleh anak usia 4-6 tahun. Terbukti anak-anak lebih banyak mencoret di kertas kosong bahkan di tembok, bahkan ketika pandemi *Covid-19* lalu anak usia jenjang taman kanak-kanak ini lebih suka menggambar, dibandingkan kegiatan seni rupa yang lain (Prayitno et al., 2021). Anak usia empat samapi enam tahun di Kota Bandung tidak sedikit yang menyalurkan kesukaannya dalam menggambar pada tempat atau sanggar gambar. Anak yang belajar menggambar akan dibimbing oleh guru sanggar gambar sesuai dengan kompetensinya.

Kompetensi profesional guru sanggar gambar adalah bagian dari mutu manajemen lembaga pendidikan nonformal, lingkup pendidikan anak usia dini (PAUD). Kompetensi profesional ini nantinya akan diawasi dan dibina oleh penilik (Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2010). Lembaga kursus atau tempat sanggar gambar yang memiliki kompetensi profesional guru yang baik, akan mempengaruhi mutu, sehingga orangtua akan lebih percaya terhadap sanggar tersebut. Guru atau pengajar di sanggar gambar memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Guru

tersebut ada yang lulusan sarjana pendidikan seni rupa, ada yang dari lulusan seni rupa non kependidikan, ada yang bukan sarjana tetapi bisa menggambar, bahkan ada juga dari lulusan sarjana selain seni rupa tetapi bisa menggambar, dan sebagainya. Hal tersebut menjadi pertanyaan, terutama orangtua yang anaknya belajar menggambar di sanggar. Yuningsih (2015) menjelaskan bahwa dalam suatu pembelajaran, kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi pada keberhasilan anak dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat guru yang kurang jelas dalam menyampaikan pembelajaran menggambar (Wulandari et al., 2022), serta media yang digunakan masih kurang dipahami anak (Sari, 2020). Guru di sanggar gambar sebagian besar menerapkan metode mencontoh pola orang dewasa pada anak, yang akhirnya terjebak pada kemampuan teknis tertentu (Sari et al., 2021). Anak kesulitan mengekspresikan imajinasi anak yang original ke dalam bentuk gambar. Menggambar dengan metode ekspresi bebas sejatinya membantu menggali ide-ide original karya gambar anak (Mayar, 2021). Hasil penelitian menjelaskan bahwa menggambar objek benda disekitarnya

dapat mengembangkan kognitif dan kecerdasan pada anak TK (Rosmauli & Watini, 2022; Setiawan et al., 2022).

PP RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 10 ayat 1, menjelaskan kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Penelitian ini difokuskan pada kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru merupakan kesatuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan serta tanggung jawab penuh yang diemban guru sebagai suatu profesi (Indrawan, 2020).

Sanggar gambar merupakan salah satu pendidikan nonformal, sehingga guru yang mengajar harus memiliki keterampilan khusus. Tarjo (2004) menjelaskan guru seni rupa dalam pendidikan luar sekolah (nonformal) dituntut memiliki kemampuan atau keterampilan khusus dalam bidang kesenirupaan tertentu, karena ia harus dapat membimbing warga belajarnya agar memiliki keterampilan yang nyata. Hal yang dimaksud salah satunya adalah kemampuan menggambar. Berikut ini tabel kompetensi profesional guru sanggar gambar yang diolah dari teori Rusman (2014), Tarjo (2004), Syukur et al. (2005), dan Tim Dosen Seni Rupa (2003):

Tabel 1. Aspek kompetensi profesional guru sanggar gambar

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Menguasai Keterampilan Menggambar	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mempraktekan keterampilan menggambar 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mempraktekan keterampilan menggambar dengan bentuk yang jelas/tidak samar-samar Dapat mempraktekan keterampilan menggambar dengan bentuk yang tidak kaku Dapat mempraktekan keterampilan menggambar dalam waktu singkat
		<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan teknik/cara membuat objek gambar 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan teknik/cara menggambar dengan langkah-langkah yang sederhana/mudah dimengerti oleh anak. Dapat menjelaskan teknik/cara menggambar dengan waktu yang efisien Dapat dipraktekkan oleh anak dalam waktu singkat
		<ul style="list-style-type: none"> Dapat membuat (menguasai) gambar-gambar dunia anak 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengajarkan gambar kesukaan anak, apabila ada anak yang ingin membuat gambar kesukaanya. Dapat membuat gambar-gambar dunia anak dengan bentuk yang tidak kaku (luwes) Dapat membuat gambar-gambar dunia anak dengan

2.	Kemampuan Menyusun Program/Rencana Pembelajaran Menggambar	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengembangkan bahan ajar/materi menggambar 	<p>waktu yang singkat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menarik perhatian anak • Dapat mudah diterapkan pada anak • Dapat membuat anak semangat menggambar 			<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menguasai bahan ajar (materi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyampaikan materi menggambar dengan wawasan yang luas berdasarkan fakta • Dapat memberikan contoh gambar kepada anak dengan jelas • Dapat menyampaikan materi menggambar dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak
		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat merumuskan tujuan dari pembelajaran menggambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menambah wawasan/mengenalkan sesuatu dari materi gambar yang diajarkan • Dapat melatih daya imajinasi anak • Dapat berkontribusi dalam membantu perkembangan gambar anak 			<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengondisikan perhatian peserta didik sebelum pembelajaran dimulai • Memberikan penjelasan terhadap materi yang akan diajarkan • Dapat menyimpulkan pembelajaran di akhir kegiatan
		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengembangkan metode pembelajaran menggambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan metode sesuai porsi kemampuan anak • Dapat menggunakan metode sesuai materi yang diajarkan • Dapat menggunakan multimetode, supaya pembelajaran lebih variatif 				
3.	Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Menggambar	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengelola interaksi pembelajaran menggambar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengatur kondisi peserta didik dengan efektif • Dapat menstimulasi peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran menggambar • Dapat menggunakan alokasi waktu yang disediakan dengan tepat/efisien 				
4.	Kemampuan Menilai Hasil Pembelajaran Menggambar Anak			<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membuat laporan hasil pembelajaran menggambar peserta didik. 			<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membuktikan bentuk laporan hasil pembelajaran menggambar anak, baik dalam bentuk buku, selembarnya, atau sertifikat • Dapat menentukan aspek-aspek penilaian yang ada di dalam laporan hasil pembelajaran menggambar

			<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan atau mengkonfirmasi guru yang bersangkutan sebagai pembuat/penganggung jawab laporan hasil pembelajaran menggambar
		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menilai hasil karya gambar peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan dan menilai aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan • Dapat memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kemampuannya. • Dapat menyimpulkan perkembangan gambar peserta didik
		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mencantumkan bentuk penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menentukan bentuk penilaian seperti angka, abjad, atau deskripsi • Dapat menjelaskan gambaran kemampuan peserta didik dari bentuk nilai yang dicantumkan • Dapat menjelaskan secara jelas dan logis bentuk penilaian yang dibuat.

guru sanggar gambar dianalisis kemudian diuraikan se jelas-jelasnya untuk diambil kesimpulan. Sukmadinata (2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengkarakterisasi fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif mengkaji bentuk, aktivitas, ciri-ciri, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan dengan fenomena lainnya.

Subjek pada penelitian ini adalah tiga guru sanggar gambar yang berbeda tempat. Sanggar atau tempat kursus menggambar yang menjadi tempat penelitian ini di Kota Bandung. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan adanya kelas gambar khusus untuk anak usia empat sampai lima tahun. Guna mendapatkan data yang diinginkan, peneliti melakukan teknik pengumpulan data yaitu meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi guru, alat ini digunakan untuk memudahkan mendapat data yang akurat (Rengganis et al., 2022). Instrumen penelitian ini yaitu rubrik penilaian kompetensi profesional guru sanggar gambar, yang mengacu pada tabel 2 di bawah. Hal ini bisa dijadikan sebagai acuan atau tolok ukur untuk membantu mendapatkan hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data penelitian kompetensi profesional

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kompetensi Profesional Guru Sanggar Gambar.

No	Aspek	Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Menguasai Keterampilan Menggambar				
1	Dapat mempraktikkan keterampilan menggambar	Jika memenuhi 3 poin berikut: <ul style="list-style-type: none"> Dapat mempraktikkan keterampilan menggambar dengan bentuk yang jelas/tidak samar-samar Dapat mempraktikkan keterampilan menggambar dengan bentuk yang tidak kaku Dapat mempraktikkan keterampilan menggambar dalam waktu singkat 	Jika hanya 2 poin yang tampak	Jika hanya ada 1 poin yang tampak
2	Dapat menjelaskan teknik/cara membuat objek gambar	Jika memenuhi 3 poin berikut: <ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan teknik/cara menggambar dengan langkah-langkah yang sederhana /mudah dimengerti oleh anak Dapat menjelaskan 	Jika hanya 2 poin yang tampak	Jika hanya ada 1 poin yang tampak

		teknik/cara menggambar dengan waktu yang efisien <ul style="list-style-type: none"> Dapat dipraktikkan oleh anak dalam waktu singkat 		
3	Dapat membuat (menguasai) gambar-gambar dunia anak	Jika memenuhi 3 poin berikut: <ul style="list-style-type: none"> Dapat mengajarkan gambar kesukaan anak, apabila ada anak yang ingin membuat gambar kesukaannya. Dapat membuat gambar-gambar dunia anak dengan bentuk yang tidak kaku (luwes) Dapat membuat gambar-gambar dunia anak dengan waktu yang singkat 	Jika hanya 2 poin yang tampak	Jika hanya ada 1 poin yang tampak
Kemampuan Menyusun Program/Rencana Pembelajaran Menggambar				
4	Dapat mengembangkan bahan ajar/materi menggambar	Jika memenuhi 3 poin berikut: <ul style="list-style-type: none"> Dapat menarik perhatian anak Dapat mudah diterapkan 	Jika hanya 2 poin yang tampak	Jika hanya ada 1 poin yang tampak

		<p>n pada anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membuat anak semangat menggambar 			
5	Dapat merumuskan tujuan dari pembelajaran menggambar	<p>Jika memenuhi 3 poin berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menambah wawasan/mengenalkan sesuatu dari materi gambar yang diajarkan • Dapat melatih daya imajinasi anak • Dapat berkontribusi dalam membantu perkembangan gambar anak 	Jika hanya 2 poin yang tampak	Jika hanya ada 1 poin yang tampak	
6	Dapat mengembangkan metode pembelajaran menggambar	<p>Jika memenuhi 3 poin berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan metode sesuai porsi kemampuan anak • Dapat menggunakan metode sesuai materi yang diajarkan • Dapat menggunakan metode multimedia, supaya pembelajaran lebih variatif 	Jika hanya 2 poin yang tampak	Jika hanya ada 1 poin yang tampak	
Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Menggambar					
7	Dapat mengelola interaksi pembelajaran menggambar	<p>Jika memenuhi 3 poin berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengatur kondisi peserta didik dengan efektif • Dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran menggambar • Dapat menggunakan alokasi waktu yang disediakan dengan tepat/efisien 	Jika hanya 2 poin yang tampak	Jika hanya ada 1 poin yang tampak	
8	Dapat menguasai bahan ajar (materi)	<p>Jika memenuhi 3 poin berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyampaikan materi menggambar dengan wawasan yang luas berdasarkan fakta • Dapat memberikan contoh gambar kepada anak dengan jelas • Dapat menyampaikan materi menggambar dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak 	Jika hanya 2 poin yang tampak	Jika hanya ada 1 poin yang tampak	

		didik dari bentuk nilai yang dicantumkan <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan secara jelas dan logis bentuk penilaian yang dibuat. 		
Jumlah Skor				
Skor Maksimal		36		

Hasil pengamatan instrumen di atas, kemudian dihitung berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{36} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka disesuaikan dengan kriteria berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kompetensi Profesional Guru Sanggar Gambar

Kriteria	Skala Nilai
Baik	81-100
Cukup Baik	61-80
Kurang Baik	<61

(Sumber: Kunandar, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis dilakukan di tiga tempat sanggar atau tempat kursus gambar yang berbeda. Tiga tempat ini dipilih oleh penulis dikarenakan termasuk sanggar favorit yang ada di Kota Bandung. Hal ini ditunjukkan oleh peminat menggambar di tempat tersebut termasuk jumlahnya banyak pada tingkatan usia dini (4-6 tahun).

Berdasarkan uraian teori kompetensi profesional guru sanggar gambar di atas, yang menjadi pengamatan adalah menguasai keterampilan menggambar, kemampuan menyusun program atau rencana pembelajaran menggambar, kemampuan melaksanakan pembelajaran menggambar, dan kemampuan menilai hasil pembelajaran menggambar anak. Berikut ini akan dijelaskan kompetensi profesional tiga guru sanggar di tiga tempat sanggar atau kursus menggambar.

Tabel 4. Kompetensi Profesional Bapak A

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Menguasai Ketrampilan Menggambar				
1.	Dapat mempraktekkan ketrampilan menggambar	√		
2.	Dapat menjelaskan teknik/cara membuat objek gambar	√		
3.	Dapat membuat (menguasai) gambar-gambar dunia anak	√		
Kemampuan Menyusun Program/Rencana Pembelajaran Menggambar				
4.	Dapat mengembangkan bahan ajar/materi menggambar	√		
5.	Dapat merumuskan tujuan dari pembelajaran menggambar	√		
6.	Dapat mengembangkan metode pembelajaran menggambar	√		
Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Menggambar				
7.	Dapat mengelola interaksi pembelajaran menggambar	√		

8.	Dapat menguasai bahan ajar (materi)	√		
9.	Menguasai Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran		√	
Kemampuan Menilai Hasil Pembelajaran Menggambar Anak				
10.	Dapat membuat laporan hasil pembelajaran menggambar peserta didik.	√		
11.	Dapat menilai hasil karya gambar peserta didik	√		
12.	Dapat mencantumkan bentuk penilaian	√		
Jumlah Skor		35		
Skor Maksimal		36		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{36} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{35}{36} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 97,22$$

Tabel 5. Kompetensi Profesional Ibu B

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Menguasai Keterampilan Menggambar				
1.	Dapat mempraktekkan keterampilan menggambar	√		
2.	Dapat menjelaskan teknik/cara membuat objek gambar	√		
3.	Dapat membuat (menguasai) gambar-gambar dunia anak	√		
Kemampuan Menyusun Program/Rencana Pembelajaran Menggambar				

4.	Dapat mengembangkan bahan ajar/materi menggambar			√
5.	Dapat merumuskan tujuan dari pembelajaran menggambar	√		
6.	Dapat mengembangkan metode pembelajaran menggambar	√		
Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Menggambar				
7.	Dapat mengelola interaksi pembelajaran menggambar			√
8.	Dapat menguasai bahan ajar (materi)	√		
9.	Menguasai Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran		√	
Kemampuan Menilai Hasil Pembelajaran Menggambar Anak				
10.	Dapat membuat laporan hasil pembelajaran menggambar peserta didik.	√		
11.	Dapat menilai hasil karya gambar peserta didik	√		
12.	Dapat mencantumkan bentuk penilaian	√		
Jumlah Skor		31		

Skor Maksimal	36
---------------	----

$$\text{Nilai} = \frac{31}{36} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 86,1$$

Tabel 6. Kompetensi Profesional Bapak C

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Menguasai Ketrampilan Menggambar				
1.	Dapat mempraktekkan ketrampilan menggambar	√		
2.	Dapat menjelaskan teknik/cara membuat objek gambar	√		
3.	Dapat membuat (menguasai) gambar-gambar dunia anak	√		
Kemampuan Menyusun Program/Rencana Pembelajaran Menggambar				
4.	Dapat mengembangkan bahan ajar/materi menggambar			√
5.	Dapat merumuskan tujuan dari pembelajaran menggambar		√	
6.	Dapat mengembangkan metode pembelajaran menggambar			√
Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Menggambar				

7.	Dapat mengelola interaksi pembelajaran menggambar			√
8.	Dapat menguasai bahan ajar (materi)	√		
9.	Menguasai Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran		√	
Kemampuan Menilai Hasil Pembelajaran Menggambar Anak				
10.	Dapat membuat laporan hasil pembelajaran menggambar peserta didik.	√		
11.	Dapat menilai hasil karya gambar peserta didik	√		
12.	Dapat mencantumkan bentuk penilaian	√		
Jumlah Skor		28		
Skor Maksimal		36		

$$\text{Nilai} = \frac{28}{36} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 77,78$$

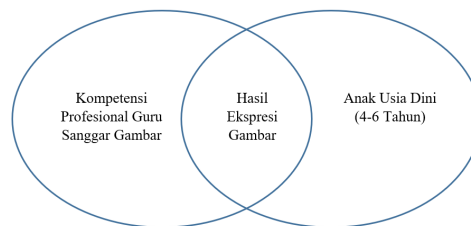
Berdasarkan perolehan nilai bahwa Bapak A termasuk dalam kategori Baik (skor 81-100). Ibu B memiliki kategori Baik (skor 81-100). Bapak C memiliki kompetensi profesional termasuk dalam kategori Cukup (skor 61-80).

Tabel 7. Deskripsi Kompetensi Profesional Guru Sanggar Gambar di Tiga Tempat

No.	Nama Guru	Nama Sanggar	Kompetensi Profesional
1.	Bapak A	Sanggar A	Baik
2.	Ibu B	Sanggar B	Baik
3.	Bapak C	Sanggar C	Cukup

Berdasarkan data di atas dan observasi di tiga tempat sanggar, tiga guru sanggar gambar, dan 28 anak usia dini, terdapat temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut adalah bahwa guru sanggar gambar dengan kategori yang baik kompetensinya, maka akan berdampak positif pada hasil karya ekspresi karya gambar pada anak didiknya.

Ekspresi karya gambar yang dihasilkan oleh anak pada ke tiga sanggar ini lebih banyak bertipe visual dibandingkan tipe haptik. Hal ini sejalan bahwa tipe visual merupakan tipe yang paling banyak ditemukan pada anak usia empat sampai enam tahun, yaitu sekitar 76% (Prayitno, 2022). Karya gambar tipe visual adalah karya gambar yang dihasilkan berdasarkan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari anak (Lowenfeld & Brittain, 1964). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi profesional guru sanggar gambar sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspresi karya gambar anak usia 4-6 tahun.



Gambar 1. Irisan Kompetensi Profesional Guru Gambar terhadap Karya Gambar Anak Didiknya.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari tiga guru sanggar gambar, dua guru di antaranya memiliki kompetensi profesional yang baik, sedangkan satu guru memiliki kompetensi profesional yang cukup baik. Penelitian ini juga ditemukan bahwa guru sanggar gambar yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mempengaruhi proses pembelajaran serta hasil ekspresi karya gambar anak didiknya. Tipe karya gambar pada anak yang belajar menggambar pada ke tiga sanggar tersebut lebih banyak bertipe visual.

Saran

Bagi mahasiswa, kami berharap dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar menggambar, khususnya menggambar untuk anak-anak. Sehingga ketika lulus dan menjadi guru dapat menjadi contoh untuk ditiru oleh guru lainnya. Penelitian ini fokus pada kompetensi profesional guru. Diharapkan bagi peneliti lain dapat

mempertimbangkan aspek kompetensi lainnya seperti kompetensi mengajar, kompetensi sosial, dan kompetensi personal, sehingga akan menambah serta memperkaya hasil-hasil penelitian tentang kompetensi guru sanggar gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawan, I. (2020). *Guru Profesional*. Lakeisha.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. Raja Grafindo Persada.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1964). *Creative and Mental Growth: Fourth Edition*. The Macmillan Company.
- Mayar, F. (2021). *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Prayitno, P. (2022). Tipologi gambar anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 130–137. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i2.53667>
- Prayitno, P., Syamsudin, A., Pamungkas, J., Harun, H., & Sudaryanti, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Seni Rupa PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 128–136. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.44103>
- Rengganis, A., Haruna, N. H., Sari, A. C., & Sitopu, J. W. (2022). *Penelitian dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi model atik untuk mengembangkan kemampuan kognitif berpikir logis dalam kegiatan menggambar di tk it insan mulia pancoran. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888–894. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajagrafindo Persada.
- Sari, A. H. (2020). Studi kasus strategi guru dalam kegiatan menggambar untuk pengembangan seni rupa anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 150–155. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Sari, S. K., Izzati, I., & Ismet, S. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui gambar cetak geometri pada pendidikan anak usia dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 149–155. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.275>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Tim Dosen Seni Rupa. (2003). *Pendidikan Seni Rupa untuk Mahasiswa PGSD/PGTK, Guru SD dan Guru TK*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI.
- Wulandari, D., Naibaho, L. S., Putri, L. A., Kirana, B. M. S., Ardianto, D. G., & Haidar, A. (2022). Pelaksanaan pembelajaran seni rupa di masa pandemi covid-19: studi kasus tk/ra ma'arif candran. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 40–51. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.42029>